

Pemberdayaan Bahan Baku Lokal Ubi sebagai Produk Olahan Bernilai Ekonomis di Desa Kemala Jaya Kecamatan Muara Jaya

Yose Rizal Fajri, Nurhawa, Helman Pauzi, Ajeng Safira Yolanda, Inda Yuliah Rissanti, Ita Nursila, Muhammad Apriansah, Pelia Putri, Septia Agustina, Satria Anta Dista Anggara

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Baturaja)
Email: yoserizalfajri1@gmail.com, nurhawa965@gmail.com,
ajengsafira96@gmail.com, indayrs36@gmail.com, Itanursila4@gmail.com,
apriansah2209@gmail.com, peliaputriiii14@gmail.com, selviabta406@gmail.com,
distaanggarasatriaanta@gmail.com

Received: Juni 07, 2026
Reviewed: Juni 08, 2026;
Accepted: Juni 10, 2026;
Published: Juni 14, 2026;
DOI. -



Copyright ©2026 by Jose Rizal Fajri, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Desa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), memiliki potensi ubi kayu yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas karena sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknologi pengolahan, diversifikasi produk, branding, dan pemasaran digital. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan nilai tambah ubi kayu melalui inovasi produk brownies ubi serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengolahan, branding, dan pemasaran. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tahapan kegiatan meliputi survei awal, sosialisasi, pelatihan pengolahan ubi menjadi brownies, pendampingan branding dan pemasaran digital, serta monitoring dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai diversifikasi pangan lokal dari sekitar 50% menjadi 85–90%. Selain itu, masyarakat berhasil menghasilkan brownies ubi yang memiliki nilai jual lebih tinggi, memperoleh identitas merek dan kemasan yang lebih menarik, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam memasarkan produk. Program ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan, dan penguatan ketahanan pangan berbasis potensi lokal.

Kata kunci: *Ubi Kayu, Brownies Ubi, Pemberdayaan Masyarakat, Branding, Pemasaran Digital.*

Abstract

Kemala Jaya Village, Muara Jaya District, Ogan Komering Ulu (OKU) Regency, boasts abundant cassava potential, but its utilization remains limited because most of the harvest is sold raw, with low economic value. This situation is due to limited community knowledge regarding processing technology, product diversification, branding, and digital marketing. This activity aims to increase the added value of cassava through innovative cassava brownie products and strengthen community capacity in processing, branding, and marketing. The method used was Participatory Action Research (PAR) with a descriptive qualitative approach. The activity stages included an initial survey, outreach, training on processing cassava into brownies, mentoring on branding and digital marketing, and monitoring and evaluation. Data were collected through interviews, participant observation, and documentation. The activity results showed an increase in participants' knowledge about local food diversification from approximately 50% to 85–90%. Furthermore, the community succeeded in producing cassava brownies with higher sales value, acquiring a more attractive brand identity and packaging, and increasing their confidence in marketing their products. This program contributed to increased income, empowered women, and strengthened food security based on local potential.

Keywords: *Cassava, Cassava Brownies, Community Empowerment, Branding, Digital Marketing.*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi desa merupakan pilar utama pembangunan nasional yang menuntut optimalisasi potensi lokal. (Buwono et al., 2025). Di Desa Kemala Jaya, Kabupaten OKU, ubi kayu (*Manihot esculenta*) tersedia melimpah namun sering kali hanya dijual mentah dengan nilai ekonomi yang rendah karena kurangnya pengetahuan teknologi pengolahan. Ubi memiliki keunggulan nutrisi karena kaya akan vitamin B, magnesium, kalium, serta bersifat bebas gluten sehingga aman bagi kesehatan. Transformasi ubi menjadi tepung Mocaf (*Modified Cassava Flour*) melalui proses fermentasi dapat meningkatkan harga jual dan daya simpan dibandingkan ubi segar. (Litbang, 2022)

Inovasi produk olahan seperti brownies ubi menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya tarik pasar modern. Selain brownies, ubi juga dapat diolah menjadi produk inovatif yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Program pemberdayaan di wilayah ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh siklus perencanaan hingga evaluasi. Tahapan pelaksanaan mencakup survei potensi, pelatihan teknis pengolahan yang higienis, serta praktik langsung produksi produk bernilai tambah.

Penguatan literasi branding melalui pembuatan nama merek yang unik, logo yang konsisten, dan kemasan yang informatif sangat krusial untuk meningkatkan daya saing UMKM. Branding berbasis identitas lokal terbukti mampu menaikkan nilai jual produk hingga sekitar 30% karena membangun keterikatan emosional dengan konsumen. (Baturaja et al., n.d.) Pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan platform *e-commerce* sangat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas diluar wilayah Kecamatan Muara Jaya. Dampak ekonomi yang dihasilkan dari program ini mencakup peningkatan pendapatan keluarga dan pemberdayaan kelompok perempuan (PKK) dalam ekonomi kreatif pedesaan. Secara keseluruhan, integrasi inovasi produk dan pemasaran digital menjadi kunci utama dalam memperkuat ketahanan pangan lokal yang berkelanjutan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), khususnya di wilayah Kecamatan Muara Jaya, memiliki potensi lahan pertanian yang luas untuk pengembangan ubi kayu. Di Desa Kemala Jaya, ubi kayu tumbuh subur baik di lahan persawahan maupun di tanah kosong, sehingga menjadi salah satu komoditas yang melimpah. Namun, potensi besar tersebut hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar petani masih menjual hasil panen dalam bentuk singkong segar dengan nilai ekonomi yang relatif rendah.

Rendahnya harga jual ini tidak terlepas dari beberapa persoalan yang dihadapi masyarakat desa. *Pertama*, masih terbatasnya pengetahuan tentang teknologi pengolahan. Banyak warga belum mengetahui cara mengolah ubi menjadi produk setengah jadi seperti tepung mocaf ataupun produk olahan siap konsumsi yang memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual lebih tinggi. *Kedua*, masyarakat masih bergantung pada tepung terigu berbasis gandum impor untuk membuat kue dan camilan, padahal ubi kayu berpotensi menjadi bahan substitusi yang bebas gluten dan kaya nutrisi. *Ketiga*, literasi mengenai branding dan pemasaran juga masih rendah. Produk olahan ubi sering dipandang sebagai “makanan kampung” karena dikemas secara sederhana tanpa identitas merek yang kuat, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, penjualan dalam bentuk mentah membuat petani rentan terhadap fluktuasi harga, terutama saat musim panen raya.

Melihat kondisi tersebut, inovasi pangan melalui pembuatan brownies ubi dapat menjadi solusi yang strategis. Brownies merupakan produk yang digemari berbagai kalangan, khususnya remaja dan anak-anak, sehingga peluang pasarnya cukup besar. Dengan mengolah ubi menjadi brownies, masyarakat Desa Kemala Jaya tidak hanya menciptakan produk bernilai tambah tinggi, tetapi juga turut mendorong diversifikasi pangan lokal serta memperkuat ekonomi kreatif desa. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang menyeluruh. Program ini dapat mencakup pelatihan pengolahan ubi menjadi tepung substitusi, teknik produksi brownies yang higienis dan berkualitas, hingga penguatan kemampuan branding dan pemasaran digital. Melalui langkah tersebut, Desa Kemala Jaya diharapkan mampu bertransformasi dari sekadar pemasok bahan mentah menjadi desa mandiri yang menghasilkan produk olahan ubi bernilai ekonomi tinggi, sehingga kesejahteraan keluarga dan ketahanan pangan lokal dapat semakin meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi di lapangan. (Anam & Kurniati, 2025) .Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh siklus kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk membangun kapasitas masyarakat, rasa kepemilikan, serta menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan potensi lokal ubi.

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya, Kabupaten OKU, dengan fokus pada pemberdayaan pelaku UMKM dan ibu-ibu rumah tangga atau kelompok PKK. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki peran penting, pengalaman, atau respon positif dalam pengolahan ubi kayu.

b. Tahapan Pelaksanaan Program

Metode pengabdian ini dibagi menjadi empat tahapan utama:

1. Tahap Persiapan

Meliputi perizinan kepada pemerintah desa, survei awal, dan observasi langsung untuk mengidentifikasi potensi ubi, serta mendiskusikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi petani ubi di Desa Kemala Jaya.

2. Tahap Pelaksanaan

Dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Tahapan ini mencakup pelatihan teknik pengolahan ubi menjadi tepung (bahan setengah jadi) dan kemudian diolah lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah seperti brownies ubi. Selain itu, diberikan pelatihan mengenai branding, desain kemasan yang menarik, serta strategi pemasaran digital.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Melakukan penilaian berkala terhadap kualitas produk brownies yang dihasilkan, efektivitas proses produksi, serta tingkat kepuasan peserta melalui forum diskusi dan kuesioner.

4. Tahap Peningkatan dan Keberlanjutan

Mendorong kolaborasi berkelanjutan dengan pemerintah desa dan lembaga terkait untuk perluasan pasar dan legalitas usaha UMKM.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dilakukan secara semi-terstruktur dengan petani dan pelaku UMKM untuk memahami kendala dan peluang usaha.

2. Observasi Partisipatif

Terlibat langsung dalam proses pembuatan brownies ubi untuk mengamati teknis produksi dan interaksi sosial masyarakat.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui foto kegiatan, catatan lapangan, dan analisis data sekunder seperti laporan produksi ubi di wilayah OKU.



Proses Pembuatan Ubi

Pemberdayaan Bahan Baku Lokal Ubi sebagai Produk Olahan Bernilai Ekonomis di Desa Kemala Jaya
Kecamatan Muara Jaya

**Yose Rizal Fajri, Nurhawa, Helman Pauzi, Ajeng Safira Yolanda, Inda Yuliah Rissanti, Ita Nursila,
Muhammad Apriansah, Pelia Putri, Septia Agustina, Satria Anta Dista Anggara**



Sosialisasi Peningkatan Nilai Ekonomis Ubi Sebagai Produk Usaha Kreatif



d. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tiga aktivitas utama: Reduksi Data: Meringkas dan memfokuskan pada elemen penting seperti tema branding dan teknik pengolahan ubi. Penyajian Data (Data Display) : Menyusun informasi secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan : Memverifikasi temuan lapangan untuk memastikan kredibilitas data melalui teknik triangulasi.

HASIL

Kondisi Awal dan Potensi Desa Kemala Jaya Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan melalui *Fokus Group Discussion* (FGD), ditemukan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Kemala Jaya masih menjual hasil panen ubi kayu dalam bentuk mentah atau segar kepada pengepul dengan nilai ekonomi yang sangat rendah. (Litbang, 2022) Fenomena ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan petani mengenai teknologi pasca panen dan pengolahan pangan yang inovatif. Disisi lain, potensi bahan baku ubi di Desa Kemala Jaya sangat melimpah dan memiliki ketahanan terhadap kondisi lahan marginal, namun belum dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Transformasi Ubi menjadi Brownies sebagai Produk Unggulan Melalui program pemberdayaan, masyarakat diberikan pelatihan teknis produksi brownies ubi. Pelatihan ini menekankan pada penggunaan ubi. Hasil praktik menunjukkan bahwa brownies ubi yang dihasilkan memiliki tekstur yang lembut dan rasa yang tidak kalah saing dengan brownies berbahan dasar terigu, sehingga sangat potensial untuk dijadikan produk wirausaha.

Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Branding Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap kapasitas SDM masyarakat. Pengetahuan peserta mengenai diversifikasi pangan lokal meningkat pesat, dari sebelumnya hanya sekitar 50% menjadi 85-90% setelah pelatihan. (Buwono et al., 2025).

Selain itu, program ini berhasil merancang identitas visual produk brownies ubi yang meliputi pemberian nama merek yang unik, pembuatan logo yang merepresentasikan kearifan lokal Desa Kemala Jaya, serta penggunaan kemasan modern (seperti toples tabung atau kotak eksklusif) yang higienis dan informatif. Sebanyak 70% peserta menyatakan sangat puas dengan proses pendampingan branding ini karena meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memasarkan produk. (Mahdiyah et al., 2022)

PEMBAHASAN

Analisis Nilai Tambah dan Peningkatan Ekonomi

Pengolahan ubi menjadi brownies terbukti memberikan nilai tambah ekonomi yang jauh lebih tinggi dibandingkan menjual ubi mentah. (Litbang, 2022). Jika ubi mentah hanya dihargai sangat rendah per kilogramnya, ubi yang telah diolah menjadi satu kotak brownies dapat dijual dengan harga berkisar antara Rp

15.000 hingga Rp 25.000. Peningkatan margin keuntungan ini tidak hanya berdampak padabertambahnya pendapatan, tetapi juga memberikan rasa aman dalam menjaga kestabilan keuangan keluarga petani di Kecamatan Muara Jaya. Dengan kondisi finansial yang lebih terjaga, para petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga secara lebih layak dan terencana. Disisi lain, peningkatan keuntungan

tersebut turut membuka peluang kerja baru di lingkungan sekitar, sehingga masyarakat lokal pun ikut merasakan manfaatnya secara nyata.

Efektivitas Pemasaran Digital dan Pemberdayaan Perempuan

Penggunaan platform digital seperti WhatsApp, Instagram, dan *e-commerce* menjadi strategi kunci untuk memperluas jangkauan pasar produk brownies ubi melampaui batas wilayah Kecamatan Muara Jaya.(Candiwati et al.,2024).Namun,tantangan utama yang dihadapi dilapangan adalah infrastruktur internet yang belum merata dan keterbatasan literasi digital pada tahap awal. Meskipun demikian, keterlibatan aktif ibu-ibu PKK dalam seluruh rantai nilai produksi menunjukkan bahwa program ini berhasil mendorong pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif desa. Sinergi antara kearifan lokal, teknologi pengolahan, dan branding yang kuat menjadi modal dasar bagi Desa Kemala Jaya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai suatu produk inovasi di era ekonomi kreatif saat ini tidak lagi semata-mata ditentukan oleh kelimpahan bahan baku maupun sistem produksinya, melainkan oleh sejauh mana kreativitas dan inovasi mampu dimanfaatkan secara optimal. Temuan penting dalam studi ini menunjukkan bahwa hambatan utama dalam diversifikasi ubi di Desa Kemala Jaya bukan hanya terletak pada keterbatasan teknologi, tetapi juga pada adanya stigma budaya yang memandang ubi sebagai “makanan kampung” atau pangan kelas bawah.

Melalui inovasi berupa pembuatan brownies ubi, penelitian ini menemukan bahwa transformasi visual dan simbolik melalui strategi branding mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap ubi. Ubi tidak lagi dipandang sekadar sebagai pangan tradisional, melainkan sebagai komoditas modern yang memiliki nilai jual tinggi dan daya saing di pasar.

Analisis ini juga menghadirkan sudut pandang bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga menyentuh aspek pemberdayaan psikologis. Proses rebranding dan inovasi produk terbukti meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM secara signifikan. Mereka merasakan bahwa produk lokal yang dihasilkan kini lebih pantas dan layak dipasarkan secara luas di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Selain itu, diversifikasi ubi menjadi produk seperti brownies dan olahan modern lainnya merupakan langkah nyata dalam mendukung kedaulatan pangan nasional, khususnya melalui upaya mengurangi ketergantungan pada tepung terigu yang berbasis gandum impor. Secara keseluruhan, integrasi antara kearifan lokal, teknologi pengolahan pangan, dan penguatan identitas merek menjadi kunci utama dalam mengangkat potensi ubi di Kecamatan Muara Jaya.

SARAN

Keberlanjutan Program dan Literasi Digital

Diperlukan pendampingan lanjutan bagi masyarakat Desa Kemala Jaya, khususnya kelompok PKK, dalam mengelola konten digital secara konsisten. Upaya ini penting untuk menjaga visibilitas produk dipasar daring serta memperluas jangkauan pemasaran.

Fasilitasi Akses Permodalan

Pemerintah daerah maupun pusat diharapkan dapat memfasilitasi akses permodalan mikro guna mendukung pengadaan peralatan produksi yang lebih modern dan bahan kemasan berkualitas. Mengingat biaya kemasan sering menjadi kendala bagi UMKM pedesaan, dukungan ini akan sangat membantu peningkatan kualitas dan daya saing produk.

Penguatan Jejaring dan Sinergi

Perlu adanya kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, akademisi, dan lembaga riset dalam mengembangkan inovasi turunan produk ubi. Sinergi ini juga dapat memperluas jaringan pemasaran melalui marketplace lokal maupun partisipasi dalam pameran ekonomi kreatif.

Edukasi Konsumen

Sosialisasi mengenai manfaat gizi ubi, seperti sifatnya yang bebas gluten dan kandungan vitaminnya, perlu terus digencarkan. Edukasi ini bertujuan membangun apresiasi masyarakat terhadap produk pangan lokal yang sehat, berkualitas, dan bernilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, T., & Kurniati, E. (2025). Optimalisasi Diversifikasi Produk Olahan Ubi Kayu Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Lokal Di Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 27–39. <https://ejurnal.suaninstitute.org/index.php/JEPA/article/view/95/73>
- Baturaja, S., Hariyanto, J., Budiansyah, B. A., Liya, R. E., Maiza, R., & Zaharani, S. (n.d.). *Jurnal Ekonomi Syari' ah Program Studi Ekonomi Syari' ah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kreatif melalui Branding Produk Temulawak Bubuk di Desa Lubuk Tupak , Kecamatan Muara Jaya JurnalEkonomi Syari' ah Program Studi Ekonomi Syari' ah Pendahuluan*. 1–11.
- Buwono, S., Aminuyati, Wiyono, H., Karolina, V., Barella, Y., Hafizi, M. Z., Fitirana, D., & Budiharto, S. (2025). J . A . I: Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Candiwatu, D., Mojokerto, P., Pudjowati, J., Prasetyo, A. E., Fauzan, M. N., & Tri, A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian dalam Mendukung Terciptanya Kemandirian Pangan Lokal dan UMKM di Dusun*. 4(2), 413–418.
- Litbang. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271–278.
- Mahdiyah, Dahlia, M., Putri, F. R., Sonia, H., & S, M. D. (2022). *Pengolahan Pangan Lokal Singkong Pada Produk Churros Dan Éclair (Community Empowerment Based on food processing technology local cassava on churros and Éclair Product) Program Studi Tata Boga , Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Program Studi Ps. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 19 No. 1 (Edisi Khusus) Tahun 2022*, 19(1), 108–111.